

Kajian tingkat keberhasilan penyelenggaraan penerbangan perintis di Wilayah Nusa Tenggara Timur = Study level of success of pioneer flight in the East Nusa Tenggara Region / Sherly Selvianita

Sherly Selvianita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20350531&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penyelenggaraan penerbangan perintis di Indonesia berkembang sesuai dengan program prioritas pemerintah dalam mengembangkan konektivitas wilayah di Indonesia. Tujuan pengembangan penerbangan perintis adalah mendorong pertumbuhan perekonomian setempat dengan membuka akses lebih luas. Penelitian ini membahas perkembangan penerbangan perintis di wilayah Nusa Tenggara Timur, dengan mengkaji pengaruhnya terhadap rute penerbangan dan pendapatan domestic regional bruto, serta potensinya untuk dikembangkan menjadi penerbangan komersil. Tujuh rute penerbangan dianalisis dengan titik pusatnya di bandara Kupang. Hasil penelitian menyatakan bahwa pdrb dan jumlah rute memberi pengaruh nyata terhadap keberhasilan penyelenggaraan perintis, sedang jumlah penduduk di wilayah yang dilayani bukan merupakan faktor pendukung. Terhadap fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi hanya tiga rute penerbangan yang peran dari penyelenggaraan penerbangan perintis yaitu Bandara Haliwen di Kabupaten Belu Atambua, Bandara H Arooesman di Kabupaten Ende dan Bandara Uumbu Meheng Kunda di Kabupaten Sumba Timur Berdasarkan tingkat keterisiannya (occupancy rate) menunjukkan nilai lebih kecil dari 50% untuk seluruh rute penerbangan, kecuali untuk rute Kupang-Sabu (pp).

<hr>

ABSTRACT

Implementation of Indonesian aviation pioneer in developing in accordance with the government's priority programs in developing connectivity in Indonesian territory. The purpose is to encourage the development of aviation pioneer growth of the local economy by opening wider access. This study discusses the development of the aviation pioneer in the area of East Nusa Tenggara, with pengaruhnya assess the cost and the regional gross domestic income, as well as its potential to be developed into a commercial flight. Seven flights were analyzed with the center point at Kupang airport. The study states that the GDP and the number of these had a significant effect on the success of the organization of the pioneer, being the number of residents in the area which served not a contributing factor. To function as a driver of economic growth in just three routes that the role of organizing the aviation pioneer Haliwen These Atambua in Belu district, H Arooesman airport in Ende and Uumbu Meheng Kunda Airport in East Sumba. Based occupancy rate indicates the value is smaller than 50% for the entire route flight, except for the Kupang-Sabu(pp).